

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian respon masyarakat dalam pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi energi alternatif biogas di kecamatan lembang. Penelitian yang dilakukan diberi batasan dengan hanya melibatkan peternak sapi yang berada di kawasan Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas. Agar mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan observasi langsung ke tempat ternak sapi milik peternak sapi.

Berdasarkan letak geografis, Desa Suntenjaya berada di titik $6^{\circ} 48'5''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 42'44''$ Bujur Timur dan Desa Cibodas berada di titik $6^{\circ} 49'24''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 40'42''$ Bujur Timur.

3.2 Pendekatan Geografi

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan geografi kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan. Kajian yang dibahas bersifat horizontal dan vertikal, dimana dalam penelitian ini menekankan pada aspek keruangan dengan kajian horizontal dan pada aspek kelingkungan dengan kajian vertikal.

Kajian ini akan membahas bagaimana keterkaitan aspek keruangan yaitu sumber dari makhluk hidup yang dapat menghasilkan suatu energi terbarukan dan dapat dimanfaatkan dalam aktivitas keseharian manusia. Dengan adanya energi terbarukan ini memberikan juga dampak yang saling berkaitan terutama dalam hal lingkungan, mengurangi pembuangan limbah ke sungai dan bisa juga membantu dalam pengurangan penggunaan produk energi yang bisa habis jika digunakan secara terus menerus.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini secara sistematis ilmiah terdapat beberapa bagian-bagian serta fenomena dan hubungannya. Dalam proses pengukuran merupakan bagian yang sentral dan penelitian kuantitatif ini memberikan hubungan yang fundamental antara empiris serta ekspresi matematis yang memiliki hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, metode ilmiah atau *scientific* sebagai kaidah ilmiah yang memenuhi secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono,2019). Metode kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti pada populasi serta sampel dalam pengumpulan data dengan hal pendukung seperti instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Metode komparatif merupakan penelitian yang menggunakan Teknik membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, objek ini dapat berwujud pemikiran, kelembagaan, manajemen ataupun pengembangan suatu perubahan. Metode komparatif atau perbandingan dilakukan untuk membandingkan persamaan dan juga perbedaan dua atau lebih dari fakta-fakta yang dapat diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Hudson,2007).

Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan respon peternak sapi terhadap penerapan Biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas dengan studi komparasi. Penelitian komparasi ini diarahkan untuk mengetahui dua kelompok adanya perbedaan, metode deskriptif komparatif adalah penelitian deskriptif yang mencari pemecahan masalah melalui Analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat dalam meneliti faktor-faktor tertentu dengan hubungan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain dan bersifat komparatif (Surakhmad, 1994).

Penelitian ini dilakukan secara alamiah, peneliti melakukan langkah pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Dimulai dari proses yang telah dilewati hasil dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi adalah kumpulan orang, variabel, ide, atau fenomena (Meutia, 2017). Berdasarkan pengertian yang merujuk diatas, maka menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Populasi Peternak Sapi Perah

Tabel. 3.1

**Daftar Pengelola Limbah Kotoran Sapi Peternak Anggota
KPSBU Lembang**

No.	Nama Desa	Jumlah Ternak Sapi	Jumlah Pengguna Biodigesting
1	Desa Sukajaya	705	44
2	Desa Pagerwangi	696	26
3	Desa Cibodas	872	50
4	Desa Cikole	418	15
5	Desa Cikidang	317	20
6	Desa Cibogo	1466	49
7	Desa Cihideung	603	24
8	Desa Cikahuripan	1303	45
9	Desa Parongpong	449	30
10	Desa Padaasih	588	18
11	Desa Wangunsari	1060	38
12	Desa Suntenjaya	1550	50
13	Desa Jayagiri	318	28
14	Desa Palasari	1115	44
Jumlah		11460	494

Sumber : Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang, 2023

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian, sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono et al., 2014). Sebagian populasi disebut sampel (Nawawi, 2001). Sampel responden pada penelitian ini yaitu peternak sapi yang menggunakan biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Dengan itu sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas sesuai dengan latar belakang masalah yang diambil peneliti mengenai respon peternak sapi terhadap penerapan biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Dengan itu sampel yang akan diambil yaitu 50 peternak sapi pengguna biogas di Desa Suntenjaya dan 50 peternak sapi pengguna biogas di Desa Cibodas.

3.5 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah fitur, sifat, nilai, atau kegiatan seseorang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021). Variabel yang merupakan objek dari suatu penelitian yang menjadi titik perhatian. Pada penelitian kali ini mengambil judul Respon Peternak Sapi Terhadap Penerapan Biogas Di Desa Suntenjaya Dan Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dapat ditarik kesimpulan :

1. Variabel Dependen

Variable dependen atau lebih dikenal sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugoyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen akan meneliti partisipasi peternak sapi dalam penerapan biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas.

Tabel 3.2

Konseptual dan Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kode
Partisipasi (Y)	Penyuluhan	Mengikuti kegiatan penyuluhan	Y.1
		Mengelola limbah sesuai arahan dari penyuluhan	Y.2
		Setelah pengelolaan biogas menjadi menambah pengetahuan	Y.3
	Penerapan oleh peternak	Mengelola limbah setiap hari	Y.4
		Instruksi dari pemerintah atau instansi terkait mengenai penerapan biogas	Y.5
		Keterlibatan antar anggota kelompok dalam pengelolaan biogas	Y.6
		Pemeriksaan dari pihak terkait setelah penerapan biogas	Y.7
	Dampak ekonomi dan lingkungan	Manfaat program biogas yang dapat membantu penghematan biaya	Y.8
		Kesadaran peternak dalam memperbaiki lingkungan	Y.9

		Limbah biogas yang dimanfaatkan menjadi pupuk dan pakan cacing	Y.10
--	--	--	------

2. Variabel Independen

Variabel independent (bebas) atau lebih dikenal sebagai variabel stimulus, predictor dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diantaranya :

- a. Pengetahuan
- b. Sikap

c. Tabel 3.3

d. Konseptual dan Variabel X1 dan X2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kode
Pengetahuan (X1)	Pengetahuan instalasi	Mengetahui Jaringan instalasi dan teknis pemeliharaan instalasi	X1.1
	Pengelolaan biogas	Telah mengelola limbah lebih dari 10 tahun	X1.2
		Mendapatkan penyuluhan dari pihak terkait biogas	X1.3
		Menerima materi penyuluhan biogas	X1.4
		Mengetahui pengelolaan biogas aman dan tidak beresiko	X1.5
	Penerapan biogas	Kelompok ternak yang saling membantu	X1.6

		Mengetahui biogas sebagai energi alternatif yang mudah dipraktikan	X1.7
	Dampak ekonomi dan lingkungan	Mengetahui manfaat biogas bagi ekonomi dan lingkungan	X1.8
		Mengetahui dengan menerapkan biogas dapat menekan nilai ekonomis	X1.9
		Mengetahui manfaat lain dari limbah biogas menjadi pupuk organik	X1.10
Sikap (X2)	Perawatan alat	Perawatan alat biogas secara mandiri sesuai arahan	X2.1
	Penggunaan energi alternatif	Mengganti penggunaan gas elpiji	X2.2
		Manfaat bagi kebutuhan rumah tangga	X2.3
		Pengaruh untuk kehidupan sehari-hari	X2.4
	Dampak ekonomi dan lingkungan	Pembuangan limbah ke sungai	X2.5
		Dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga	X2.6
		Ramah lingkungan	X2.7
		Manfaat bagi kesehatan lingkungan	X2.8

		Pencemaran air dan udara	X2.9
	Interaksi	Usaha untuk mengajak peternak lain menggunakan biogas	X2.10

3.6 Definisi Operasional

Judul penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut “RESPON MASYARAKAT PETERNAK SAPI TERHADAP PENERAPAN BIOGAS DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT”. terkait respon-respon yang ada terhadap penerapan biogas bagi peternak sapi yang menggunakan, agar menyamakan persepsi dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, berikut penulis menguraikan definisi operasional mengenai judul sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah sebuah proses pemberian sukarelawan dari suatu kelompok masyarakat untuk dapat mengambil keputusan dan melibatkan emosi dan mental masyarakat dalam mewujudkan suatu tujuan yang dapat mensejahterakan kehidupan mereka. Partisipasi merupakan bentuk keterlibatannya emosi dan keterlibatan mental dari seseorang yang berada di situasi kelompok dalam mendorong mereka untuk menyongkong kepada tujuan kelompok tersebut dan bertanggung jawab (Lukmanul Hakim,2015).

Partisipasi Masyarakat pun memiliki arti suatu tanggapan yang memiliki reaksi keikutsertaan baik dari sisi positif maupun sisi negatif yang berasal dari sifat Masyarakat itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan dalam mempertahankan diri dan bagaimana memperjuangkan harapannya. Respon Masyarakat inipun terbagi menjadi tiga respon yaitu Respon Kognitif, Respon afektif dan Respon behavioral.

2. Peternak Sapi

Adapun manajamen peternakan yang dimana mengelola peternakan dalam fungsi untuk mencapai tujuan agar timbulnya keuntungan dengan mengatur aktivitas peternakan agar sejalan untuk mencapai tujuan, manajemen ini terbagi menjadi beberapa unsur diantaranya(Suharyati & Hartono, 2016)

Sapi, seperti bison, banteng, dan kerbau, berasal dari famili Bovida Sapi perah (Bubalus), kerbau Afrika (Syncherus), dan anoa sapi yang dipelihara khusus untuk menghasilkan susunya (Prasetyo, 2012).

Peternakan yang terdapat di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas lebih cenderung memelihara sapi untuk menghasilkan susunya dan juga daging.

3. Biogas

Biogas adalah gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang dihasilkan melalui fermentasi bahan organik dalam kondisi tanpa oksigen. Biogas mudah terbakar dan memiliki kandungan gas metana sekitar 50 hingga 70 persen. Nilai kalornya cukup tinggi, sekitar 6.400 hingga 6.600 kcal/m³, dan satu milimeter biogas setara dengan 0,62 kilogram minyak tanah atau 0,46 liter LPG (KESDM, 2014). Dalam pengelolaan biogas ini banyak asal limbah yang dapat dikelola seperti limbah sampah organik dan juga kotoran hewan ternak.

Biogas yang dikelola di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas yaitu biogas sederhana dengan mengelola hasil pembuangan limbah hewan ternak kotoran sapi yang difermentasi agar bisa digunakan gasnya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah pertama dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Hedynata & Radianto, 2016). Strategi penelitian pun dibutuhkan dalam pengumpulan data, strategi dalam penelitian ini adalah strategi assosiatif. Strategi assosiatif merupakan strategi penelitian yang bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh dari dua variabel atau lebih, dengan metode ini survey akan meliputi respon peternak sapi terhadap penerapan biogas di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas dengan menggunakan kuisisioner atau wawancara terencana dalam pengumoulan data. Jika tidak adanya metode dalam

pengumpulan data ini maka akan cukup sulit dalam kita menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Adapun data yang akan kita kumpulkan dari berbagai sumber dengan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.7.1 Observasi Lapangan

Pengamatan dan pencatatan elemen yang muncul dalam suatu gejala pada objek penelitian disebut observasi (Sudjana, 2005). Observasi lapangan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian sehingga observer berada bersama objek penelitian. Dalam istilah lain, observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Joesyiana, 2018).

Dengan adanya observasi lapangan ini juga dapat mendukung dalam memberikan informasi mengenai objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian. Selain itu observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkait mengenai gambaran umum serta kondisi di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas.

3.7.2 Wawancara (interview)

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara atau wawancara melibatkan komunikasi langsung antara penyelidik dan responden (Handoko & Riyanto, 2010).

Pengambilan data dilapangan tentunya kita butuh responden atau sumber dari yang berkaitan dengan subjek yang kita butuhkan yaitu responden dari para peternak sapi di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan setelah menerapkan biogas.

3.7.3 Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Assa et al., 2018). Teknik ini sangat bermanfaat dalam pengambilan data karena bisa menjadi acuan dalam wawancara yang dimana memudahkan kita sebagai peneliti untuk bertanya kepada responden, dengan penyediaan pertanyaan yang terstruktur dan terarah yang memiliki tujuan dalam mencari informasi untuk penelitian respon

terhadap penerapan Biogas dari persepsi para peternak sapi yang tersebar di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas.

Desain kuisioner penelitian ini berdasarkan model skala likert yang berisikan sejumlah pertanyaan tentang objek yang akan ditangkap (Sukardi,2010). Dari kuisioner yang disediakan akan timbul beberapa aspek dari mulai wawasan, partisipatif dan juga motivasi dari peternak sapi terhadap penggunaan biogas.

3.3.4 Skala Pengukuran atau Skoring

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam menentukan Panjang dan pendeknya interval dalam alat ukur, alat ukur yang dimaksud digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono,2016).

Skala Likert adalah metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang/responden tentang bagaimana fenomena social yang terjadi (Sugiyono,2019). *Skala Likert* terdapat gradasi dari sangat positif dengan yang sangat negatif berupa kata-kata. Variabel yang akan diukur dengan *Skala Likert* ini dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir soal instrument dengan pemebrian skor atau nilai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Jawaban Respon

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh akan memasuki tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Dari pengolahan data ini tentu kita butuh Langkah-langkah yang meliputi penelitian secara sistematis sebagai berikut :

1. Seleksi data, melakukan pemilihan dan pengecekan tentang kelengkapan pengisian, kejelasan informasi kuisisioner dan saat wawancara.
2. Klasifikasi data, data yang terkumpul dari hasil penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya
3. Tabulasi data, setelah data terkumpul kemudian ditabulasikan dengan menguraikan masing-masing butir pertanyaan pada kuisisioner responden dan selanjutnya dimasukkan dalam bentuk tabulasi data.
4. Pengolahan dengan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 , *software* ini digunakan untuk menganalisis data yang penyajiannya menggunakan tabel dan statistik.
5. Penyajian data

3.9 Teknik Analisis Data

Dari data yang terkumpul ditabulasi selanjutnya adalah menganalisis data, penelitian komparasi akan menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan -perbedaan dari suatu pemikiran yang dapat dibandingkan dengan pandangan dan perubahan pandangan-pandangan orang, kelompok atau negara terhadap orang atau terhadap ide-ide (diadaptasi dari Tika, 2018).

Sebelum menganalisa komparasi dalam penelitian ini respon peternak sapi yang menggunakan Biogas dari program Biogas Rumah di Desa Suntenjaya dan Desa Cibodas, peneliti akan menganalisis beberapa aspek Respon dari penerapan biogas diantara kedua desa terdapat respon pengetahuan pengelolaan limbah menjadi biogas, respon sikap dari penerapan biogas, respon partisipasi peternak sapi terhadap penerapan biogas dan respon dampak ekonomi dan lingkungan . Analisis data pada penelitian untuk data dalam hubungan dengan keperluan dari menjawab pertanyaan penelitian atau menguji variabel yang berkaitan antara variabel X dan variabel Y. Dengan adanya

pengolahan data atau analisis data ini bertujuan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna.

Pada penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah melakukan analisis regresi linear berganda akan ada penyimpulan dengan cara analisis deskriptif dan juga analisis komparatif antara hasil analisis desa Suntenjaya dan desa Cibodas.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik ini untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien yang berasal dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat kecil (*least squares*), perlu dilakukan pengujian agar dapat mengetahui model regresi yang dihasilkan dalam memenuhi syarat asumsi klasik dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal, dengan itu asumsi yang dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2013). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat garis lurus yang linear di grafik untuk melihat penelitian ini memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah timbulnya hubungan korelasi yang kuat diantara variabel independen dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas dalam model regresi ditemukan korelasi variabel bebas (Ghozali,2013). Dalam penelitian ini pun untuk mendekteksi adanya multikolinearitas dapat kita uji dan dilihat dari *Value Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui ada dan tidaknya Heterokedastisitas dapat diakuakan dengan uji Glejser, yang dimana adanya indikasi terjadi Heterokedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel independen. Dalam pengujian ditentukan probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% yang model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas (Ghozaki,2013).

3.9.2 Uji Pengaruh

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian digunakan oleh peneliti, yang memiliki tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turun nilainya) (Sugiyono,2010). Analisis regresi linear berganda ini pun merupakan alat analisis peramalan yang dapat menilai pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi diantara variabel bebas ataupun dengan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2), sedangkan variabel terikatnya yaitu Partisipasi (Y).

2. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) adalah alat uji hipotesis antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial (Sugiyono,2019). Adapun kriteria pada pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen X (Bebas) terhadap variabel dependen Y (Terikat). Hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} >$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai $t_{hitung} < \text{probabilitas } 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

3. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara komulatif (Sugiyono,2018). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui semua variabel indepen (X1 dan X2) yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan nilai Signifikasi dari Ouput ANOVA :

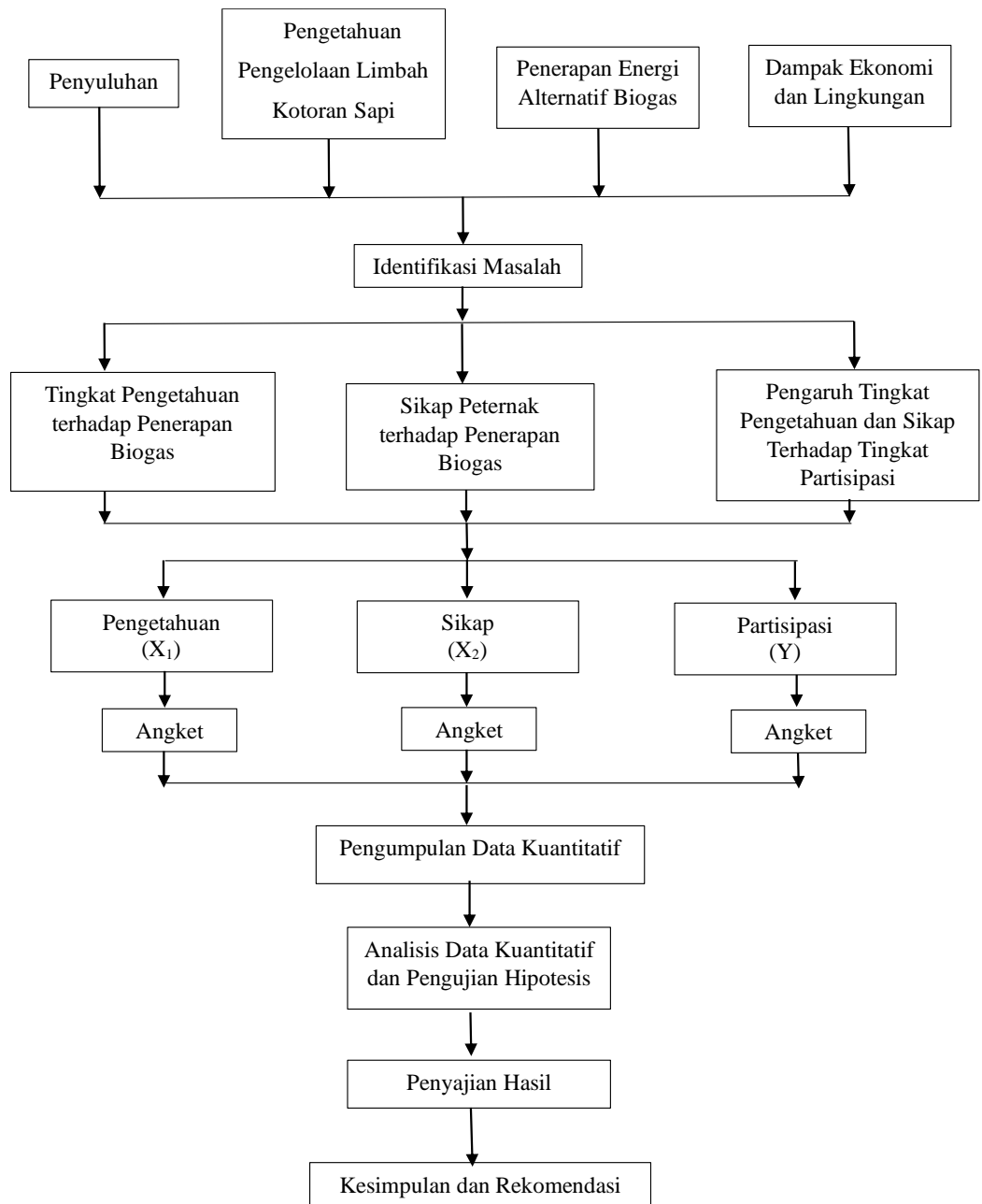
1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, dapat disimpulkan hipotesis diterima. Maka artinya Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Partisipasi (Y).
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Maka artinya Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Partisipasi (Y).

4. Uji R dan R Square

Koefisien determinasi bertujuan untuk dapat mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel X yang masuk kedalam model untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel Independen (X) (Sugiyono,2010).

Koefisien determinasi (R^2), nilai yang digunakan agar dapat melihat sampai sejauh mana model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi sebenarnya. Bisa juga diartikan sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan dalam garis regresi dari pendugaan terhadap hasil observasi. Nilai yang diperoleh merupakan besaran proporsi dari keragaman (Y) yang diterangkan pada model regresi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas (X) terhadap keragaman variabel tidak bebas (Y).

3.10 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur Penelitian